

MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDINGIN MESIN MELALUI METODE *TUTOR SEBAYA* DENGAN MEDIA *ENGINE STAND*

Susi Ariska Handayani¹, Joko Suwignyo², Fahmy Fatra³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Ivvet
Email: handayanisusi830@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Ivvet
Email: jkswgnyo@gmail.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Ivvet
Email: fathrafahmi@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran, pendidik mengajar secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga hasilnya peserta didik tidak terpantau dan kurang aktif. Sedangkan dalam pembelajaran produktif, seperti halnya praktek yang menggunakan media engine stand yang merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik harus menguasai kemampuan praktek.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan mencoba menerapkan metode Tutor Sebaya pada proses pembelajaran kompetensi dasar Sistem Pendingin sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penerapan Metode Tutor Sebaya dalam proses Belajar Mengajar dalam Kompetensi Dasar Sistem Pendingin Mesin 2. Seberapa besarkah peningkatan hasil belajar Kompetensi Dasar Sistem Pendingin Mesin dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMK Walisongo Kaliorembang sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk meningkatkan metode Tutor Sebaya pada proses belajar mengajar kompetensi dasar Sistem Pendingin Mesin 2. Meningkatkan hasil belajar Kompetensi Dasar Sistem Pendingin melalui metode tutor sebaya

Metode penelitian dengan menggunakan Penerapan metode tutor sebaya (*peer-teaching*) ini dalam kompetensi dasar Sistem Pendingin mesin dapat membawa dampak yang positif bagi peserta didik dan juga dapat meningkatkan kemampuan, keaktifan serta kreativitas peserta didik dalam melakukan proses belajar. Selain itu dapat meningkatkan pula tingkat pemahaman peserta didik terhadap kompetensi Sistem Pendingin sesuai prosesur yang sudah disampaikan

Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan penerapan metode *tutor sebaya* pada pembelajaran melakukan praktek sistem pendingin mesin menggunakan *engine stand* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan. Terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik ditunjukkan dengan meningkatnya skor tes kognitif dan kategori rendah pada skor *pretest* menjadi kategori tinggi pada skor *posttest* dalam setiap pertemuan pembelajaran sehingga hipotesis yang menyatakan Penerapan metode *tutor sebaya* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem pendingin mesin menggunakan *engine stand*, jika selama proses pembelajaran didukung oleh suasana pembelajaran dan keadaan motivasi belajar peserta didik dengan baik, serta kemampuan pendidik yang optimal dalam mengelola kelas. Selain itu metode yang digunakan dalam pembelajaran dinilai mampu menyajikan materi belajar secara lengkap, menarik, dan tentunya mudah dipahami oleh peserta didik.

Kata kunci : penerapan model pembelajaran *tutor sebaya*

ABSTRACT

In the learning process, students teach classically by using the lecture method in delivering learning material, so that the results are students who are not monitored and less active. Whereas in productive learning, such as the practice of using the engine stand media which is learning that requires students to master practical skills.

To overcome this problem, the researcher felt the need to conduct research by trying to apply the Peer Tutor method in the learning process of the basic competency of the Cooling System as an effort to improve student learning outcomes. The problems that will be examined in this research are: 1. How is the application of the Peer Tutor Method in the Teaching and Learning process in the Basic Competencies of the Machine Cooling System

2. How much is the increase in learning outcomes of the Basic Competency of the Machine Cooling System using the Peer Tutor Method at SMK Walisongo Kaliori Rembang while the objective is from this research are 1. To improve the Peer Tutor method in the teaching and learning process of the basic competency of Machine Cooling Systems 2. Improve learning outcomes Basic Competency of Cooling Systems through peer tutoring methods

The research method using the application of peer-teaching methods in the basic competencies of machine cooling systems can have a positive impact on students and can also increase the ability, activeness and creativity of students in carrying out the learning process. In addition, it can also increase the level of students' understanding of the cooling system competency according to the process that has been submitted

The results of this study are the application of the peer tutor method in learning to practice the engine cooling system using an engine stand which is able to improve student learning outcomes at every learning meeting held. The increase in students' understanding is indicated by the increase in cognitive test scores and the low category of the pretest score becomes the high category of the posttest score in each learning meeting so that the hypothesis that the application of the peer tutoring method can improve student learning outcomes on the competency of the engine cooling system using an engine stand, if during the learning process it is supported by a learning atmosphere and the state of learning motivation of students well, as well as the optimal ability of educators in managing the class. In addition, the method used in learning is considered to be able to present learning material in a complete, interesting, and of course easily understood by students

Keywords: the application of peer tutor learning model

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi berharga untuk bangsa. Hal tersebut dikarenakan tolak ukur suatu kesuksesan suatu bangsa salah satunya terletak pada kualitas pendidikan yang baik. Kompetensi yang ditargetkan adalah siswa mampu memahami dan menajelaskan serta memperbaiki Sistem Pendingin dengan benar sesuai Standart Operasional Prosedure (SOP). Kondisi di lapangan masih jauh dari kompetensi yang diharapkan. Sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam kompetensi tersebut sehingga berdampak pada kemampuan psikomotorik dan hasil belajar dari siswa.

Hal ini perlu mendapatkan perhatian, karena keberadaan SMK terutama di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan sebagai lembaga pencetak teknisi dalam bidang otomotif harus handal dan benar-benar siap terjun ke dunia kerja. Tentunya diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari seorang pendidik. Kenyataan yang dihadapi di lapangan terutama di SMK WALISONGO KALIORI REMBANG KELAS XI TKRO C terkait dengan hasil belajar pada umumnya mengalami kendala untuk mencapai nilai KKM

Pemahaman dan penguasaan yang kurang optimal menyebabkan rendahnya ketrampilan serta kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah Sistem Pendingin dalam kehidupan sehari-hari. Dibutuhkan model pembelajaran baru yang dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Kompetensi Sistem Pendingin yang selanjutnya dapat

menjadikan siswa terlatih dan terampil dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran yang berkualitas dapat diraih dengan : Meningkatkan kualitas siswa, untuk hal ini yang diperlukan adalah lingkungan yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Meningkatkan kualitas pendidik khususnya dalam hal materi pelajaran maupun metode pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penerapan metode tutor sebaya (*peer-teaching*) ini dalam kompetensi dasar Sistem Pendingin mesin dapat membawa dampak yang positif bagi peserta didik dan juga dapat meningkatkan kemampuan, keaktifan serta kekreatifan peserta didik dalam melakukan proses belajar. Selain itu dapat meningkatkan pula tingkat pemahaman peserta didik terhadap kompetensi Sistem Pendingin sesuai prosedur yang sudah disampaikan.

Suharsimi (2008:2) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian + tindakan + kelas sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan kelas suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan penerapan metode *tutor sebaya* pada pembelajaran melakukan praktek sistem pendingin mesin menggunakan *engine stand* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan. Terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik ditunjukkan dengan meningkatnya skor tes kognitif dan kategori rendah pada skor *pretest* menjadi kategori tinggi pada skor *posttest* dalam setiap pertemuan pembelajaran sehingga hipotesis yang menyatakan Penerapan metode *tutor sebaya* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem pendingin mesin menggunakan *engine stand*, jika selama proses pembelajaran didukung oleh suasana pembelajaran dan keadaan motivasi belajar peserta didik dengan baik, serta kemampuan pendidik yang optimal dalam mengelola kelas. Selain itu metode yang digunakan dalam pembelajaran dinilai mampu menyajikan materi belajar secara lengkap, menarik, dan tentunya mudah dipahami oleh peserta didik

Keterlaksanaan model pembelajaran adalah tahapan yang harus dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tingkat keterlaksanaan model ini dapat diukur melalui data hasil observasi pengamatan aktivitas pendidik selama proses pembelajaran.

Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang mempunyai daya serap tinggi, peserta didik tersebut mengajarkan materi latihan kepada temannya yang belum paham. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik

untuk peserta didik yang berperan sebagai tutor maupun peserta didik yang lain.

Peran pendidik adalah mengawasi kelancarannya pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan.

Hal ini sesuai dengan Syah (2011:12) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari metode tutor teman sebaya terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya akan meningkatkan motivasi belajar sistem pendingin mesin menggunakan *engine stand*, tutor teman sebaya adalah perekrutan salah satu peserta didik guna memberikan satu per satu pengajaran kepada teman yang lain, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui partisipasi peran tutor. Tutor memiliki kemampuan lebih dibandingkan tutee.

Terjadinya peningkatan hasil belajar ini membuktikan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah dilakukan metode tutor sebaya ini kompetensi sistem pendingin mesin menggunakan *engine stand*. Penggunaan metode tutor sebaya terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik yang terlihat dari peningkatan aktifitas belajar peserta didik selama pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan tutor sebaya menjadi sangat menarik bagi peserta didik karena metode ini mampu menyajikan materi melalui teman sebaya yang lebih jelas, hal ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya melalui kemampuannya dapat melibatkan teman sebaya, sehingga tutor sebaya dianggap sebagai metode yang mampu meningkatkan gairah belajar peserta didik dan memberikan kesan belajar yang tinggi.

Keberhasilan metode tutor sebaya tetap memerlukan faktor lain di luar metode itu sendiri. Diantaranya suasana pembelajaran yang baik, motivasi belajar

peserta didik, serta kemampuan pendidik untuk mengelola kelas.

PENUTUP

Berdasarkan data dari hasil penelitian tindakan kelas di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Walisongo Kaliori Rembang, menunjukkan bahwa penerapan metode *tutor sebaya* pada pembelajaran melakukan praktek sistem pendingin mesin menggunakan *engine stand* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan. Terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik ditunjukkan dengan meningkatnya skor tes kognitif dan kategori rendah pada skor *pretest* menjadi kategori tinggi pada skor *posttest* dalam setiap pertemuan pembelajaran. Penerapan metode *tutor sebaya* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem pendingin mesin menggunakan *engine stand*, jika selama proses pembelajaran didukung oleh suasana pembelajaran dan keadaan motivasi belajar peserta didik dengan baik, serta kemampuan pendidik yang optimal dalam mengelola kelas. Selain itu metode yang digunakan dalam pembelajaran dinilai mampu menyajikan materi belajar secara lengkap, menarik, dan tentunya mudah dipahami oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Cipto Pratomo. (2011). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran pemeliharaan mesin SMK Bhakti Praja Jepara Tahun ajaran 2020/2021*.
- Hadiningrat. Pengertian dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. *Availbleat*: Sinuwun (<http://exa321.wordpress.com/2010/11/01/pengertian-dan-prosedur-penelitian-tindakan-kelas-ptk/>). Diakses tanggal 27/12/2019 Pukul 18:55 WIB
- Anonim. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Menyimpulkan Isi Cerita yang Didengar pada Anak*.
- Asep Jihad. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipa.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar